

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama. Setiap agama yang ada di dunia juga senantiasa mengajarkan kepada para pemeluknya untuk belajar. Bahkan keimanan dan ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya, bisa mencapai tingkatan yang sangat tinggi apabila yang bersangkutan belajar terus menerus.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar yang diberikan kepada anak, dalam hal ini dilatih untuk dapat menumbuhkan kemampuan intelektualnya sehingga mampu berpikir secara logis. Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal tidak lain dimaksudkan mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sehingga pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman

terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Pergantian kurikulum 2013 merupakan bentuk pembaharuan sistem dalam lembaga pendidikan demi optimalisasi pembelajaran. Kurikulum 2013 menggunakan perencanaan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan pada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik, sehingga dalam penerapan pembelajaran tematik berimplikasi pada beberapa pihak dan komponen dalam proses pembelajaran.

Pemerintah melalui kurikulum 2013 telah menyediakan buku guru dan buku siswa yang di dalamnya sudah terdapat bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Prastowo (2013: 36) menyatakan bahwa “bahan ajar adalah sebahagian materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar”. Apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka muncul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar adalah bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 112137 Rantauprapat, peneliti melihat bahwa lingkungan di SD Negeri 112137 Rantauprapat kurang nyaman karena letak sekolah nya sangat dekat dengan jalan raya sehingga proses pembelajaran akan mudah terganggu dari kebisingan kendaraan. Sekolah memiliki cukup ruang dan lingkungan yang mendukung, dan juga memiliki perpustakaan yang telah dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selain dari itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung terdapat kekurangan dalam bahan ajar yang digunakan oleh guru di SD Negeri 112137 Rantauprapat diantaranya: (1) bahan ajar yang digunakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap siswa, yaitu : siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan lebih senang mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut, (2) Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar karena pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak aktif dan kurang bereaksi dalam menanggapi pembelajaran, siswa tidak ada yang bertanya walaupun pembelajaran belum dimengerti.

Kelemahan selanjutnya terkait dengan buku teks sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan. Kelemahan bahan ajar yang digunakan di SD Negeri 112137 Rantauprapat antara lain: buku teks yang digunakan menyajikan sedikit informasi yang belum mencukupi untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga ketika diberi tes terkait materi, maka siswa banyak merasa bingung sewaktu mengerjakannya. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tersebut kurang mampu mengiringi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 112137 Rantauprapat menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami penurunan. Berikut adalah hasil dari nilai ulangan Siswa kelas IV SD Negeri 112137 Rantauprapat.

**Tabel.1.1 Nilai Rata-rata Ujian Semester Siswa Kelas IV**

No	Semester	Nilai Rata-rata	
		Tahun 2016/2017	Tahun 2017-2018
1.	Semester II	80	78
2	Semester I	77	75

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tahun 2016/2017 sampai 2017/2018 pada pelajaran tematik semester 1 maupun semester II mengalami penurunan. Rendahnya hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ajar pada pelajaran tematik. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan oleh guru untuk berupaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran tematik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan suatu bahan ajar berupa buku ajar yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan aktifitas berpikir siswa dalam menggali dan memaksimalkan kompetensi yang dimiliki siswa, sehingga tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat dicapai. Pengembangan bahan ajar dapat dilakukan dengan membuat bahan ajar menjadi lebih lengkap dan menarik. Diharapkan dengan melakukan pengembangan pada bahan ajar kegiatan pembelajaran akan menarik minat siswa, membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Selain menciptakan bahan ajar yang menarik, penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik diharapkan dapat

mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat ditentukan melalui model pembelajaran yang digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sistem pembelajaran harus di desain pada pembelajaran yang responsif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki minat untuk belajar.

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Siswa dalam pembelajaran kooperatif di dorong dan diharuskan untuk bekerja sama pada tugas yang sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usaha mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Pada Tema Cita-citaku di Kelas IV Semester II SD Negeri 112137 Rantauprapat T.A 2018/2019”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih terbatasnya bahan ajar tematik pada kelas IV SD Negeri 112137 Rantauprapat.
2. Buku teks siswa yang digunakan menyajikan sedikit informasi yang belum mencukupi untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran dengan baik.
3. Guru belum pernah menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD).

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bahan ajar yang ingin dikembangkan hanya menyangkut pokok bahasan tema 6 (Cita-citaku) subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-cita) mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS pada pembelajaran 3 dan 4.
2. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan bahan ajar tematik pada subtema giat berusaha meraih cita-cita dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan?
2. Bagaimana keefektifan bahan ajar tematik yang dikembangkan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar tematik pada subtema giat berusaha meraih cita-cita di kelas IV SD Negeri 112137 Rantauprapat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar tematik pada subtema giat berusaha meraih cita-cita dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan.
2. Mengetahui keefektifan bahan ajar tematik terhadap hasil belajar pada subtema giat berusaha meraih cita-cita.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan bahan ajar tematik pada subtema giat berusaha meraih cita-cita.
2. Sebagai acuan bagi guru untuk mengimplementasikan pengembangan bahan ajar tematik untuk materi yang lain, dan relevan.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya jurusan PGSD S1 FIP UNIMED dalam mengembangkan bahan ajar tematik.

